

Original Article

Hubungan Kohesivitas dengan Kerjasama Tim dalam Budaya Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSD Kalabahi

Maria Gorety Badu

RSD Kalabahi

Jl. Dr. Sutomo No.8, Kalabahi Kota, Kec. Tlk. Mutiara, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur

Email: sonybadu99@gmail.com

Editor: WK

Diterima: 13/10/2022

Direview: 29/05/2023

Publish: 31/05/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Abstract

Latar Belakang: Rumah Sakit Daerah Kalabahi merupakan salah satu institusi yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan mengutamakan penyembuhan dan pemulihan terhadap masyarakat di Kabupaten Alor. Hasil pengukuran budaya keselamatan pasien menggunakan 12 dimensi yang dilakukan pada tahun 2019 terhadap 109 perawat di RSD Kalabahi didapatkan dimensi budaya keselamatan yang dinilai paling rendah adalah kerja sama tim dalam unit (dengan rata-rata 58,3%), kerjasama tim antar unit (60,3%) diikuti frekuensi pelaporan insiden keselamatan pasien (60,8 %).

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran kohesivitas dan kerjasama tim dalam budaya keselamatan pasien pada ruang rawat inap RSD Kalabahi serta menganalisis dan melihat hubungan kohesivitas dengan kerjasama tim dalam budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap RSD Kalabahi tahun 2022.

Metode: Menggunakan desain penelitian studi *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian adalah perawat ruang rawat Inap RSD Kalabahi dengan masa kerja lebih dari 2 tahun yang berjumlah 76 responden dan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kusioner. Peneliti menggunakan teknik analisa data statistic korelasi *product moment*.

Hasil: Hasil uji statistik dengan nilai signifikansi (p) 0,000 yang berarti $p < 0,05$, dengan nilai *person correlation* 0,808, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan yang kuat antara kohesivitas dengan kerja sama tim dalam budaya keselamatan pasien di ruang Rawat Inap RSD Kalabahi tahun 2022.

Kesimpulan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kohesivitas sangat berpengaruh terhadap kerja sama tim, sehingga dapat dikatakan bahwa meningkatnya kohesivitas dapat berpengaruh terhadap peningkatan kerja sama tim. Adanya hubungan yang sejalan ini menunjukkan betapa pentingnya kohesivitas dalam budaya keselamatan pasien, secara khusus di ruang rawat inap RSD Kalabahi.

Kata Kunci: budaya keselamatan pasien, kerjasama tim, kohesivitas

Pendahuluan

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang membuat perawatan pasien lebih aman, yang meliputi penilaian risiko, identifikasi dan pengolahan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta penerapan solusi untuk meminimalkan risiko dan mencegahnya.¹ Budaya keselamatan diartikan sebagai sikap, keyakinan dan asumsi bersama yang mendasari seseorang melihat dan bertindak atas keselamatan di dalam suatu organisasi.² Di dalam lingkup rumah sakit, budaya keselamatan pasien merupakan suatu lingkungan yang kolaboratif, karena staf medis pemberi asuhan pasien bekerja sama dengan tim yang efektif dan mendukung proses kolaborasi antar profesi dalam memberi asuhan yang berfokus pada pasien (*patient centered care*).³ Pengukuran budaya keselamatan pasien dapat menggunakan instrumen keselamatan yang dikeluarkan oleh AHRG dengan mengukur budaya keselamatan pada 12 dimensi, yaitu: keterbukaan komunikasi, umpan balik terhadap kesalahan dukungan manajemen untuk keselamatan pasien, tanggapan tanpa hukuman atas kesalahan, pembelajaran budaya organisasi, persepsi keseluruhan tentang keselamatan pasien, kepegawaian/staffing ekspektasi dan tindakan supervisor/manajer mempromosikan keselamatan, kerja sama tim lintas unit. Kerja sama tim dalam unit, dan frekuensi kejadian yang dilaporkan.^{4,5}

World Health Organization (WHO) mengestimasi bahwa di Asia orang menerima lebih dari 5 kali injeksi/tahun dan 50% dari tindakan injeksi tersebut “*unsafe*” (tidak aman), sekitar 4% pasien mengalami *adverse event* selama dirawat di rumah sakit, 70% berakhir dengan kecacatan sementara, sedangkan 14% berakhir dengan kematian.⁶ Institute of Medicine (IMO) mencatat sebanyak 44.000-98.000 orang meninggal di Amerika Serikat pertahun disebabkan oleh kesalahan medis.⁷ Untuk Indonesia sendiri dalam rentang waktu 2006-2011 Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) melaporkan adanya sejumlah 877 insiden terkait keselamatan pasien.³

Rumah Sakit Daerah Kalabahi merupakan salah satu institusi yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan mengutamakan penyembuhan dan pemulihan terhadap masyarakat di Kabupaten Alor. Hasil pengukuran budaya keselamatan pasien menggunakan 12 dimensi yang dilakukan pada tahun 2019 terhadap 109 perawat di RSD Kalabahi didapatkan dimensi budaya keselamatan yang dinilai paling rendah adalah kerja sama tim dalam unit (dengan rata-rata 58,3%), kerjasama tim antar unit (60,3 %) diikuti frekuensi pelaporan insiden keselamatan pasien (60,8 %). Salah satu faktor yang mempengaruhi kerjasama tim adalah kohesivitas. Menurut Riadi Muchlisin (2020) kohesivitas kelompok merupakan kesatuan yang terjalin di dalam kelompok, di mana anggota kelompok menikmati interaksi satu sama lain dan membuat mereka bertahan dalam kelompok tersebut. Terdapat 4 aspek dalam kohesivitas kelompok yaitu: *social cohesion*, *task cohesion*, *perceive cohesion* dan *emotional cohesion*.⁸ Kurangnya keinginan karyawan untuk meninggalkan kelompok menandakan terjalinnya hubungan yang harmonis diantara anggota kelompok sehingga persepsi karyawan terhadap lingkungan kerja akan menjadi lebih baik dan akan meningkatkan kualitas kehidupan kerja.⁹

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 perawat RSD Kalabahi untuk variabel kohesivitas pada tanggal 22 April 2022 dari 20 perawat 9 perawat mengatakan yang dirasakan selama bekerja di RS tidak mempunyai ketertarikan terhadap kelompok dalam unitnya tetapi dengan rasa tanggungjawab dan kemauan kerja, dapat bekerja sama dalam unit. 13 perawat mengatakan tidak dapat bekerja sama dengan optimal dalam unit tersebut. 5

perawat mengatakan tidak saling menyukai satu sama lain dalam unit kerja karena sering terjadi perbedaan pendapat. 8 perawat berpendapat selama bekerja tidak mempunyai rasa percaya sepenuhnya dengan anggota kelompok dalam unit kerjanya karena terjadi masalah yang menyangkut keselamatan pasien dalam unit kerjanya. Pandangan perawat terhadap budaya keselamatan pasien dilihat dari dimensi kerja sama dalam unit yang terjadi di RSD Kalabahi berdasarkan survei terhadap 20 perawat didapat; 11 perawat setuju perawat di ruangan saling mendukung satu sama lain, 14 perawat setuju karyawan di ruangan kami saling menghargai satu sama lain. 9 perawat perawat tidak setuju adanya saling kerjasama di dalam unit agar pekerjaan selesai.

Atas dasar pemaparan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kohesivitas dan kerjasama tim dalam budaya keselamatan pasien pada ruang rawat inap RSD Kalabahi serta menganalisis dan melihat hubungan kohesivitas dengan kerjasama tim dalam budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap RSD Kalabahi tahun 2022.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan melakukan analitik korelatif dan menggunakan rancangan survei *cross-sectional*. Penelitian ini untuk mempelajari dinamika korelasi antara kohesivitas perawat dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).¹⁰ Desain ini untuk mengetahui hubungan kohesivitas perawat dengan kerjasama tim dalam budaya keselamatan pasien Rawat Inap RSD Kalabahi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat ruang rawat inap yang masa kerjanya di atas 2 tahun berjumlah 76 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.¹¹ Peneliti menggunakan teknik analisa data statistic korelasi *product moment*.

Hasil

Analisa Univariat

Penelitian dilakukan di RSD Kalabahi tahun 2022. Penelitian dilakukan di ruang rawat inap yang terdiri dari 5 ruangan yaitu ruang perawatan pasien penyakit dalam, ruang perawatan pasien bedah, ruang VIP/VVIP, ruang perawatan anak dan ruang ICU, yang melibatkan subjek penelitian sebanyak 76 orang perawat.

Tabel 1. Data Demografi Perawat Ruang Rawat Inap RSD Kalabahi Tahun 2022 yang masa kerja lebih dari 2 tahun.

Jenis Kelamin	Umur (tahun)			Lama Bekerja (tahun)		
	20 – 30	31 – 40	> 40	3 – 5	6 – 10	> 10
L	4	6	-	2	8	-
P	21	43	2	14	28	24
Total	25	49	2	16	36	24

Tabel menunjukkan bahwa gambaran perawat berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan dengan jumlah 66 perawat (86,8%). Sedangkan gambaran perawat berdasarkan usia sebagian besar adalah 31-40 tahun (64,47%). Dan untuk gambaran perawat berdasarkan lama bekerja sebagian besar adalah 6-10 tahun dengan jumlah 36 orang (47,37%).

Tabel 2. Kohesivitas Kelompok dan Kerjasama Tim Perawat Ruang Rawat Inap RSD Kalabahi 2022.

Deskripsi	Variabel	
	Kohesivitas Kelompok	Kerjasama Tim
Jumlah Data/Responden	76	76
Range Nilai Instrumen	18-72	4-16
Nilai Maksimum	66	16
Nilai Minimum	39	9
Rerata	52,11	12,50
Standar Deviasi	6,41	1,97

Rata-rata skor kohesivitas kelompok berdasarkan tabel 2 adalah 52,11 dengan standar deviasi 6,41. Skor maksimum untuk data kohesivitas kelompok yang dapat dicapai responden adalah 72. Skor maksimum yang diperoleh responden adalah 66 dimana berdasarkan stem and leaf plot kohesivitas terdapat 2 orang responden yang mencapai nilai maksimum tersebut. Adapun untuk skor terendah kohesivitas kelompok adalah 39. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor perolehan seluruh responden >36 , sehingga dapat diinterpretasi bahwa kohesivitas kelompok perawat pada RSU Kalabahi dikategorikan pada kategori baik.

Adapun rata-rata skor untuk kerjasama tim adalah 12,50 dengan standar deviasi 1,97. *Stem and leaf plot* kerjasama tim menunjukkan bahwa 6 orang responden mencapai skor maksimum idel yakni 16. Sementara untuk skor terendah kerjasama tim adalah 9. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor perolehan seluruh responden ≥ 9 maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama tim perawat pada RSU Kalabahi dikategorikan pada kategori baik.

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Kohesivitas dan Data Kerjasama Tim dalam Budaya Keselamatan Pasien Perawat Ruang Rawat Inap RSD Kalabahi 2022

Variabel	<i>Peason Correlation (R)</i>	<i>Sig. (p-Value)</i>
Kohesivitas (X)*	0.808	0.000
Kerjasama Tim (Y)		

Tabel menunjukkan nilai signifikansi (p) 0,000. Karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan ada hubungan antara kohesivitas dengan kerjasama tim dalam budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap RSD Kalabahi. Adapun besar hubungan antara kohesivitas dengan kerjasama tim dalam budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap RSD Kalabahi ialah 0,808. Artinya hubungan kedua variabel tersebut kuat. Korelasi bernilai positif menunjukkan hubungan antara kohesivitas dengan kerjasama tim dalam budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap RSD Kalabahi searah, artinya jika kohesivitas meningkat maka kerjasama tim akan meningkat begitu pula sebaliknya.

Pembahasan

Gambaran Hubungan Kohesivitas dan Budaya Keselamatan Pasien di ruang rawat inap RSD Kalabhi 2022.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara kohesivitas dengan kerjasama tim dalam budaya keselamatan pasien di ruang Rawat Inap RSD Kalabahi hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yaitu nilai $P = 0,000$ berarti nilai $p < 0,05$, dengan nilai *person correlation* 0.808 yang berarti hubungan antara kohesivitas dan kerjasama tim dalam budaya keselamatan pasien sangat kuat dan bernilai positif.

Sejalan dengan hasil penelitian S. Rahayu (2021) tujuannya untuk mengetahui hubungan kerjasama tim dengan Budaya Keselamatan Pasien di RSUD Raden Mather Jambi. Hasil analisis uji statistik didapatkan nilai $p = 0,045 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak.¹² Selain itu sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Putri tentang pengaruh kohesivitas kelompok dan kepuasan kerja terhadap niat keluar karyawan di PT Putra Tunas Subur. Dari hasil penelitian didapatkan kohesivitas kelompok dan kepuasan kerja secara simultan berpengaruh negatif terhadap niat keluar karyawan PT. Putra Tunas Subur, dibuktikan dengan koefisien beta (β) pada variabel kohesivitas kelompok sebesar -0,264 dan $p = 0,000$; dan koefisien beta (β) pada variabel kepuasan kerja sebesar -0,288 dan $p = 0,000$. Kontribusi pengaruh kohesivitas kelompok dan kepuasan kerja terhadap niat keluar karyawan (ΔR^2) sebesar 0,160 atau 16,0%.¹³

Secara teori menurut E. Msulihah (2016) mengatakan bahwa kohesivitas kelompok menunjukkan tingkatan suatu anggota kelompok yang tertarik satu sama lainnya sebagai bagian dari tujuan kelompok. Kohesivitas kelompok dapat mempengaruhi kinerja dari anggota kelompok atau tim.¹⁴ Di dalam kelompok yang kohesif para anggotanya cenderung untuk bekerja sama, percaya satu sama lain, serta menyesuaikan dengan norma-norma kelompok. Kohesivitas kelompok bisa dikatakan sebagai komitmen anggota kelompok dan kekuatan keinginan untuk tetap bersatu dalam kelompok tersebut.¹⁵ Oleh sebab itu, kelompok yang mempunyai kohesivitas tinggi apabila anggotanya mempunyai komitmen yang kuat terhadap kelompok. Kekompakkan dalam kelompok memberikan andil yang besar terhadap keberhasilan kerja tim. Karena dengan adanya tim yang kompak dan solid, maka akan menciptakan atmosfir kerja yang nyaman dan penuh dengan rasa kekeluargaan antara anggota tim.⁸

Asumsi peneliti berpendapat bahwa adanya perbandingan lurus antara kohesivitas kelompok dengan kerja sama tim dalam budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap RSD Kalabahi, artinya bahwa dengan perasaan kesatuan, kedekatan, dan daya tarik antar individu dalam satu tim kerja yang tercermin dalam pribadi anggota kelompok satu dengan yang lainnya dalam satu tim turut menjadi faktor penentu keberhasilan kerja sama tim. Dengan kohesivitas kelompok yang tinggi, masing-masing anggota kelompok akan merasa bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya masing-masing, dan lebih dari itu, akan secara bersama-sama bersatu dalam mewujudkan tugas kelompok. Dalam kohesivitas kelompok hal yang timbul tidak hanya keterkaitan semata tetapi lebih dari itu terwujudnya rasa percaya dan empati yang tinggi dalam anggota kelompok. Kepercayaan terhadap anggota kelompok untuk dapat melakukan tugasnya masing-masing sebaik mungkin juga empati yang besar dalam membantu anggota kelompok untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan adanya kohesivitas ini juga berpengaruh terhadap kekompakkan tiap individu yang merasa enggan untuk meninggalkan

anggota timnya, terutama dalam usaha mewujudkan tujuan kelompok. Hingga akhirnya semua usaha dan pencapaian yang diraih tersebut merupakan keberhasilan yang dilakukan oleh semua anggota kelompok dan bukannya oleh satu atau dua orang saja.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hubungan kohesivitas dengan kerjasama tim dalam budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap RSD Kalabahi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Gambaran data demografi responden menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih dominan dibandingkan dengan responden laki-laki. Berdasarkan umur, jumlah responden paling banyak berusia antara 31 sampai 40 tahun. Sementara untuk lama bekerja lebih didominasi oleh perawat yang bekerja antara 6 sampai 10 tahun. Gambaran kohesivitas kelompok menunjukkan bahwa skor maksimum yang diperoleh responden adalah 66. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa skor perolehan seluruh responden >36 , sehingga dapat diinterpretasi bahwa kohesivitas kelompok perawat pada RSU Kalabahi dikategorikan pada kategori baik.

Adapun gambaran kerjasama tim dalam budaya keselamatan pasien menunjukan skor maksimum skor maksimum 16, sementara untuk skor terendah kerjasama tim adalah 9. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor perolehan seluruh responden ≥ 9 maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama tim perawat pada RSU Kalabahi dikategorikan pada kategori baik. Terdapat hubungan antara kohesivitas dengan kerjasama tim dalam budaya keselamatan pasien di ruang Rawat Inap RSD Kalabahi dengan hubungan yang kuat dan bernilai positif.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Pendanaan

Sumber keuangan dalam penelitian ini berasal dari peneliti

References

1. Faizi MF, Dirseciu P, Robinson JR, Dirseciu P, Freund H, Bergbau- VBB, et al. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. 2017;(1):43.
2. Jha AK, Larizgoitia I, Audera-Lopez C, Prasopa-Plaizier N, Waters H, Bates DW. The global burden of unsafe medical care: Analytic modelling of observational studies. *BMJ Qual Saf.* 2013;22(10):809–15.
3. Wianti A, Setiawan A, Murtiningsih M, Budiman B, Rohayani L. Karakteristik dan Budaya Keselamatan Pasien terhadap Insiden Keselamatan Pasien. *J Keperawatan Silampari.* 2021;5(1):96–102.
4. Sorra J, Gray L, Streagle S, Famolaro T, Yount N, Behm J. Hospital Survey on Patient Safety Culture: User's Guide. AHRQ Publication No. 15(16)-0049-EF. 2016.
5. Neri RA, Lestari Y, Yetti H. Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. *J Kesehat Andalas.* 2018;7:48–55.
6. Zhao X, Liu W, Wang Y, Zhang L. Survey and analysis of patient safety culture in a county hospital. *Fam Med Community Heal.* 2017;5(4):299–310.
7. Lee SH, Phan PH, Dorman T, Weaver SJ, Pronovost PJ. Handoffs, safety culture, and practices: Evidence from the hospital survey on patient safety culture. *BMC Health Serv Res.* 2016;16(1):1–9.

8. Tewal Bernhard dkk. Perilaku Organisasi. 2017. 1–287 p.
9. Riadi Muchlisin. Kohesivitas Kelompok (Pengertian, Aspek, Faktor dan Cara Meningkatkan). 27 januari. 2020.
10. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
11. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta; 2019.
12. Rahayu S. Hubungan Kerja Tim (Teamwork) Dengan Budaya Keselamatan Pasien Di Rsud Raden Mattaher Jambi Tahun 2021. 2021;
13. Faizi MF, Dirseciu P, Robinson JR, Dirseciu P, Freund H, Bergbau- VBB, et al. Pengaruh Kohesivitas Kelompok Dan Kepuasan Kerja Terhadap Niat Keluar Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Putra Tunas Subur Jl. Pacitan-Ponorogo, Gegeran, Arjosari, Pacitan, Jawa Timur). 2017;(1):43.
14. Msulihah E. Pengelolaan, Kohesivitas, dan Keberhasilan Team Work. J Keilmuan Manaj Pendidik. 2016;2(02):58–68.
15. Anita WSAM. Perilaku Organisasi. 2022. 1–90 p.